

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan dan teori tentang penelitiannya pada suatu waktu tertentu (Sugiyono, 2024). Deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. Studi kasus pada umumnya merupakan pengamatan yang dilakukan dengan menyelidiki lebih lanjut penyebab suatu aspek sosial tertentu. Fokus utama metode penelitian ini adalah mendeskripsikan objek penelitian (Pratama, A., & Suryani, L., 2020:45-60).

Metode deskriptif kualitatif mencakup kemampuan memperoleh informasi rinci dari sumber, penelitian lebih subyektif, dasar pemikiran konsisten dengan fakta, dan lebih efektif bila diperlukan jawaban yang tepat (Rahayu, S. & Putra, I.2021:142-158). Menggunakan metode ini karena terdapat kelebihan analisis data kualitatif, antara lain: Bertemu secara langsung. Peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen (Budiarti, M., & Santosa, H.,2022:33-47).

B. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan purposivel Sampling, purposivel sampling merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu (Suryani, D., & Ardiansyah, R.,2020:121-135).

Sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Untuk subjek penelitian ini, kriteria berikut harus dipenuhi:

1. Guru yang mengajar di Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah.
2. Orang tua siswa/i yang bersekolah di Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah.
3. Subjek penelitian yang di pilih dapat melmberikan informasi yang bersifat objektif telntang penellitian yang akan dilakukan.

Namun, tidak selmua orang dapat membelrikan informasi tentang pentingnya pengembangan media buku aktif. Oleh karena itu, peneliti memilih merelka yang mengetahui tentang media buku aktif dan siap untuk memberikan informasi dalam penellitian ini. Masyarakat di Desa Batu Gajah mayoritasnya melnggunakan bahasa asli daerah sehingga pelnelliti melmbuat telrjelmahan dalam melmbuat hasil wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, selama 1 bulan Pada tanggal 17 Februari 2025 - 17 Maret 2025. Desa Batu Gajah sudah berusia kurang lebih 3,5 abad, ini ditunjukkan dengan adanya sebuah makam tua peninggalan sejarah dari seorang keturunan raja yang datang ke Sumatera Selatan dan menyebar ke Selatan hingga di desa Batu Gajah, ini juga tidak lepas dari Sejarah asal-usul penduduk desa Batu Gajah itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa dahulu kala bahwa penduduk dari desa ini terdiri dari 3 (tiga) suku, yaitu:

1. Suku Rawas
2. Suku Linggau
3. Suku Anak Dalam

Penduduk desa merupakan keturunan suku rawas menetap sebelah lembak dari sungai rawas. Keturunan suku anak dalam menempati bagian lembak di tepian sungai menan, keturunan suku linggau merapat di bagian selatan. Mengingat adanya tiga keturunan suku, saat ini desa batu gajah dominan keterikatan pada suku rawas selain dari letak dan wilayahnya di area rawas dan juga sabagian besar memang sejak dulu bertempat tinggal di bagian tepi sungai rawas.

Pengembangan media buku aktif di Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah Desa Batu Gajah, Kecamatan Rupit dapat dianggap sebagai upaya yang relevan dan berpotensi dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 3-4 tahun di lingkungan tersebut.

Dan di Desa Batu Gajah belum sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran pengembangan buku aktif untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak pada usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah Desa Batu Gajah. Dan biasanya pembelajaran yang terjadi yaitu seperti pembelajaran biasa sehingga banyak kemampuan anak yang banyak belum berkembang.

Desa Batu Gajah adalah lokasi yang paling akurat untuk dilakukannya penelitian pengembangan media buku aktif untuk meningkatkan kosakata anak usia 3-4 tahun karena di Desa Batu Gajah sistem pembelajarannya masih seperti pembelajaran biasa seperti guru hanya menulis huruf abjad dan angka dan tugas anak hanya menyalin dan lebih tepatnya pembelajaran itu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan jika menggunakan media buku aktif anak-anak akan bersemangat sebab di dalam buku aktif akan ada huruf dan angka serta gambar sehingga anak-anak bisa dikatakan belajar sambil bermain sebab di usia anak-anak sangat identik dengan bermain sambil belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti di desa tersebut dan berdasarkan hasil observasi sementara peneliti ke sekolah Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah pada bulan november kemarin peneliti melihat proses pembelajaran yang ada di Kelompok Bermain (KB) tersebut.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat melakukan penelitian langsung di Desa Batu Gajah dengan melakukan observasi, wawancara, dan survei langsung kepada anak-anak usia dini. Bisa bekerja sama dengan Kelompok Bermain (KB) di Desa Batu Gajah untuk mendapatkan data langsung dari guru dan staf pendidikan yang memiliki pengalaman dengan anak-anak usia dini. Dimana di sekolah tersebut memiliki 4 orang guru, dan 35 siswa tetapi yang aktif 17 anak yang mencakup 2 kelas dimana dikelas A ada 11 siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran dan dikelas B yang menjadi sasaran berjumlah 6 siswa yang masih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang akan di gunakan yaitu dari jurnal atau studi terdahulu yang berkaitan dengan perkembangan media buku aktif dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. Data letak geografis dan sosial ekonomi Desa Batu Gajah dari buku, artikel, dan makalah terkait pengembangan anak usia dini dan kemampuan kosakata bisa menjadi sumber informasi tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk

memproleh berbagai data yang diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode berikut untuk pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah kunjungan ke lokasi pengerahan tenaga secara langsung, sehingga segala pengkondisian yang sedang dilakukan atau menjadi objek dapat dilihat dengan jelas dan nyata (Rizki, F., & Daryanto, D., 2021;55-70). Semua kegiatan, kondisi, dan objek penunjang yang ada dan dapat dianalisa dan ditulis.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi berperan serta (participant observation). Peneliti merupakan asli masyarakat tempat penelitian hal itu mempermudah mengamati sekitar tempat penelitian pengembangan media buku aktif yang sedang menjadi penelitian peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam pengkondisian setiap hari dari keberadaan yang ditutupi atau digunakan sebagai sumber informasi untuk diskusi. Dengan persepsi anggota ini, informasi yang didapat akan lebih total, tajam, dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang muncul.

Oleh sebab itu yang akan di observasi yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, penggunaan media buku aktif, lingkungan pembelajaran, progress kemampuan kosakata anak dan hambatan serta

solusi guru dalam meningkatkan kosakata anak dengan media buku aktif.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data untuk mendapatkan sebuah informasi yang dicari dan didapatkan dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Haryani, T., & Jaya, M, 2022;203-217). Penelitian ini akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai cara pengumpulan data jika peneliti sebelumnya sudah mendapatkan informasi apa yang akan diperoleh selama wawancara. Dengan demikian, saat melakukan wawancara, pengumpulan data sudah menyiapkan data dalam penelitian serupa seperti pertanyaan tertulis yang sangat diperlukan.

Wawancara pada guru Kelompok Bermain (KB) Al-Barokah dilakukan pada pagi hari di waktu mengajar dan di sore atau malam hari pada waktu tenang dan pada orang tua siswa/i di Delsa Batu Gajah peneliti lakukan pada sore atau malam hari karena pada siang hari masyarakat disana terutama orang tua siswa/i akan sibuk dengan pekerjaan masing-masing, peneliti menunggu waktu tenang agar orang tua siswa/i tidak merasa kelabakan ketika diwawancarai.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, seperti arsip, disebut dokumentasi. Jenis dokumentasi ini juga

mencakup literatur tentang pendapat teori, dalil, hukum, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian, salah satu dokumen yaitu foto wawancara dengan narasumber, data-data dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data proses informasi adalah metode mencari dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, persepsi, dan secara metodis, sehingga mudah ditangkap dan penemuannya akan diinformasikan kepada orang lain (Sutrisno, A., & Rahmawati, D, 2020;91-105). Metode pemeriksaan informasi dalam penyelidikan tentang dimulai dengan menganalisis semua informasi dari berbagai sumber. Menjadi persepsi, pertemuan, persepsi, dan dokumentasi tertentu. Informasi tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan metode pemeriksaan yang cerdas dan dilanjutkan terus menerus hingga selesai. Langkah-langkah prosedur pemeriksaan informasi adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Sebagai peneliti reduksi data adalah proses untuk mengurangi kompleksitas data yang diperoleh selama penelitian dalam memahami, menganalisis dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan lebih efisien (Wahyuni, S., & Mulyani, E., 2021;89-103). Mereduksi

data yaitu mencatat lebih singkat serta memilih hal-hal pokok yang dapat memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari temanya dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data Display)

Sebagai peneliti, penyajian data (data display) sangat penting untuk mengkomunikasikan hasil penelitian kepada orang lain. Cara penyajian data dipengaruhi oleh jenis data yang dihadapi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai (Susanto, R., & Fitriani, I, 2020;45-59). Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Ini dilakukan untuk membuat lebih mudah bagi peneliti untuk memahami apa yang sedang dilakukan dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui saat ini.

Setiap jenis penyajian data memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sebagai peneliti, penting untuk memilih jenis penyajian data yang sesuai dengan jenis data yang dimiliki dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Selain itu, peneliti juga perlu memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap terhadap data yang disajikan agar pembaca dapat memahaminya dengan baik.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Membuat kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah penting dalam proses penelitian sebagai peneliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah hasil penelitian yang

diperoleh konsisten. Pada tahap awal, kesimpulan yang disampaikan harus diperkuat dengan bukti yang valid dan konsisten untuk menentukan kredibilitas kesimpulan tersebut. Dalam kesimpulannya, penting bagi peneliti untuk melakukan verifikasi atau membuat kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

4. Uji Keabsahan Data

Sebagai peneliti, penting untuk melakukan uji keabsahan data sebagai langkah penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian adalah valid dan dapat dipercaya. Teknik dan strategi yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang. Sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang

peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan Observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbedabeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data man yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.